

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni suatu metode yang dirancang untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang sistematis yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru sebagai praktisi Pendidikan untuk mengidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar. Menurut Supardi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dapat menawarkan cara dan cara kerja baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.⁴⁹ Penelitian tindakan kelas ini sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di semua jenjang sekolah karena mempunyai beberapa manfaat yakni:⁵⁰

1. Membantu guru untuk secara sistematis mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan mencari solusi praktis untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru, karena melalui kegiatan ini guru dapat memperbaiki strategi mengajar dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

⁴⁹ Agus Stiawan and others, 'Membangun Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas', 1.1 (2023), 24–38.

⁵⁰ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024), 19

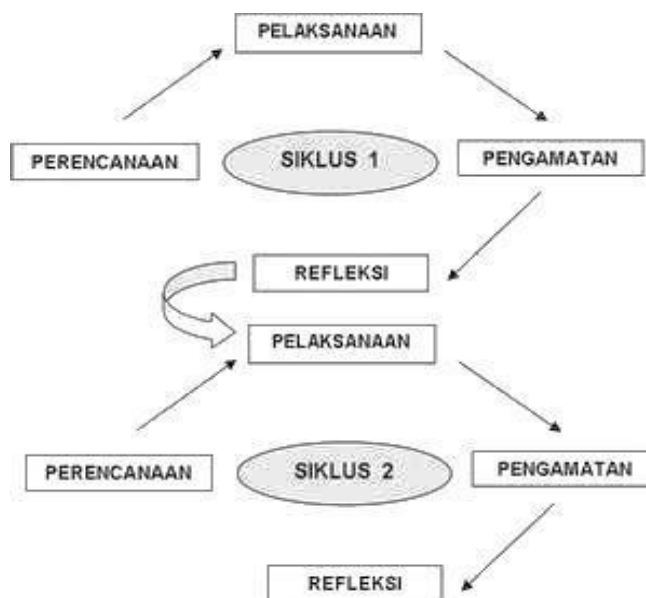
3. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan secara langsung karena perubahan yang dirancang dilakukan di lingkungan kelas yang nyata.
4. Sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk pengembangan program pengajaran yang lebih efektif serta menjadi sumber informasi bagi stakeholder pendidikan seperti kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sejalan dengan manfaat tersebut, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran di MTs Nurul Islam Kota Kediri. Kondisi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII yang masih di dominasi oleh metode ceramah menyebabkan keterlibatan siswa yang kurang aktif dan hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart yang lebih menekankan pada penggabungan tahap pelaksanaan tindakan dan observasi sebagai satu kesatuan yang berlangsung secara simultan. Siklus PTK pada model ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan dan pengamatan (acting and observing), serta refleksi (reflecting).⁵¹ Siklus ini berlangsung berulang-ulang secara spiral guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas

⁵¹ Jon Landaburu, *Penelitian Tindakan Kelas, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2016.

pembelajaran secara bertahap. Jika divisualisasikan, siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3. 1 siklus PTK model Kemmis dan McTaggart

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah peserta didik kelas VIII-A. peserta didiknya berjumlah 25 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 13 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 12 orang di MTs Nurul Islam. Pada penelitian ini guru dilibatkan bersama peneliti sebagai kolaborator

Tabel 3.1 Demografi kelas VII-A

NO	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Aditia Ahmad Nur Kholis	Laki laki
2	Ahmad Bilal Mustofa	Laki laki
3	Ahmad Faga	Laki laki
4	Ahmad Tamim Rosyid	Laki laki
5	Alifah Khoirun Tri R	Perempuan
6	Anggita Audya Febriana	Perempuan
7	Aqila Mirza Zaafarani	Perempuan
8	Ardianto	Laki laki
9	Bintang Elberta P	Laki laki

10	Deo Leonandro	Perempuan
11	Desy Wariyani	Perempuan
12	Dzaky Ashraf F	Laki laki
13	Gerald Rehan Navaro	Laki laki
14	Juanita Nur Aini	Perempuan
15	Moh. Alvin Amirullah	Laki laki
16	Moh. Ferdiansyah	Laki laki
17	Nunik Masmiatul Laili	Perempuan
18	Qorri'Achmadi Pratama	Laki laki
19	Sella Anida Oktavia	Perempuan
20	Ulya Syahsiyah	Perempuan
21	Vahela Putri	Perempuan
22	Vanlencia Arta Dewi P	Perempuan
23	Vania Aura Nafis	Perempuan
24	Wildan Rafi Habibi	Laki laki
25	Zaskiya Ramadhani	Perempuan

C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Islam Kota Kediri, yang beralamatkan di Jl. Bence gang 2 No.28, Pakunden, Kec Pesantren, Kota Kediri memiliki jumlah peserta didik sebanyak 132, terdiri dari 84 peserta didik laki-laki dan 48 peserta didik . Terdapat 8 ruang kelas, 1 Mushola, dan 1 Perpustakaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November saat pembelajaran semester ganjil tahun 2025/2026. Peneliti memilih MTs Nurul Islam sebagai lokasi penelitian karena di lokasi tersebut peneliti menemukan permasalahan berupa kurangnya kombinasi model pembelajaran sehingga proses hasil belajar kurang maksimal.

Selain konteks lokasi, visi, misi, dan tujuan madrasah ini menjadi landasan filosofis yang memengaruhi implementasi pembelajaran dan analisis data penelitian. Visi MTs Nurul Islam adalah “Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, teguh, dan cekatan”, yang mencerminkan cita-cita bersama warga madrasah untuk membentuk generasi yang berbudi pekerti

luhur dan tangguh. Berdasarkan visi tersebut, misi madrasah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik yang berorientasi pada pendidikan berakhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan yang terus menerus dan berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri yang efektif, efisien, dan berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat, dan komite.

Adapun tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan visi dan misi, antara lain:

- 1) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas madrasah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi, dan memiliki pribadi yang beriman, rajin, taat beribadah, serta saling menghargai perbedaan.
- 3) Menjadi pemimpin bagi diri dan teman untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri, dan bangga dalam kegotong royongan.
- 4) Menguasai kecakapan berkomunikasi sosial, berjiwa kompetitif, kreatif, mandiri, yang tetap menjunjung budaya lokal dan Islami.

- 5) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta karakter sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing.
- 6) Menjadikan madrasah sebagai tempat pengembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan, dan tumbuh kembang peserta didik sesuai kemampuan masing-masing, dengan mengedepankan nilai gotong royong.
- 7) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah.

Dengan demikian, visi, misi, dan tujuan ini menjadi acuan dalam menginterpretasikan data penelitian, terutama terkait penerapan model pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus, yang masing masing terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan evaluasi atau refleksi. dalam penelitian ini sebelum melangkah ke tahap siklus 1 dan 2 terdapat pra siklus atau yang dilakukan sebelum peneliti menjalankan tindakan kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan sebagai tahap awal untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran sebelum tindakan diberikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-A MTs

Nurul Islam untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui observasi tersebut, peneliti mengidentifikasi metode yang digunakan guru, tingkat keterlibatan siswa, serta dinamika interaksi di dalam kelas.

Selain observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan perwakilan dua siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan, pemanfaatan media pembelajaran, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Wawancara ini menjadi dasar penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Sebagai bagian dari pengumpulan data awal, peneliti turut memberikan pre-test kepada peserta didik kelas VIII-A untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan sebelum diberikan tindakan. Hasil pre-test ini menjadi rujukan dalam menganalisis kebutuhan perbaikan serta menentukan fokus tindakan pada siklus berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan pra-siklus tersebut, peneliti memperoleh kondisi awal yang komprehensif sebagai dasar penyusunan tindakan pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui dan berdiskusi

mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di kelas. diskusi ini bertujuan untuk memahami kendala yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan. berdasarkan hasil diskusi dan observasi peneliti merencanakan prosedur sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Pembelajaran Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terperinci, berisi langkah-langkah atau sintak penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dengan media *smart card*. Rencana ini mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan yang dirancang agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif sesuai dengan karakteristik metode tersebut.
- 2) Persiapan Materi dan Media Pembelajaran
Peneliti menyiapkan materi ajar yang relevan dengan topik yang akan diajarkan. Selain itu, peneliti juga membuat kartu soal dan kartu jawaban sebagai bagian dari media *smart card* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Instrumen dan pengumpulan data
Untuk mendapatkan data yang valid selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan berbagai instrumen pengumpulan data, antara lain lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran serta lembar pre-test dan post-test yang digunakan

untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran diterapkan.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode *Make a Match* melalui *media smart card*. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintak pada rencana, dan peneliti langsung menerapkan media yang telah dipersiapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Selama pelaksanaan tersebut, peneliti juga mengamati dan mencatat kekurangan atau kendala yang muncul dalam siklus 1, seperti tingkat keterlibatan peserta didik yang belum merata atau kesulitan penggunaan media oleh beberapa siswa, sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran dengan lembar observasi yang telah disiapkan, meliputi aktivitas peserta didik serta partisipasi dan antusiasme dalam implementasi metode *Make a Match* dengan *media smart card*. semua temuan dicatat untuk menjadi dasar refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti telah mengumpulkan data dari pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran, kemudian melakukan refleksi dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kendala

yang muncul, serta merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan perbaikan ulang untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus I. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran siklus II yang telah direvisi, khususnya memperbaiki langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* dengan media *smart card* sesuai hasil refleksi pada siklus sebelumnya.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti bahan ajar yang relevan dengan materi, kartu soal, kartu jawaban sebagai bentuk dari media *smart card* yang akan dibagikan secara acak.
- 3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta lembar tes akhir pembelajaran (post-test) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah tindakan perbaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran siklus II yang telah direvisi.

pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan metode *Make a Match* melalui media *smart card*, dengan penyesuaian untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, seperti memperbaiki pengelolaan kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada aktivitas peserta didik serta partisipasi dan antusiasme dalam implemementasi metode *Make a Match* dengan media *smart card*. Semua hasil observasi dicatat dan dianalisis sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti merefleksikan seluruh pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi perkembangan dan kendala yang masih ada, serta membuat kesimpulan dari keseluruhan proses pembelajaran siklus II. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada subjek penelitian⁵². Teknik ini di tunjukkan kepada guru Akidah Akhlak untuk mengetahui tentang kegiatan belajar mengajar, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), kendala saat pelaksanaan pembelajaran dan lain- lain yang peneliti perlukan untuk kelengkapan penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Berikut lembar wawancara terhadap guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII MTs Nurul Islam:

Tabel 3.2 Lembar wawancara sebelum tindakan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi pembelajaran akidah akhlak di kelas VII-A selama ini?
2.	Model dan media pembelajaran seperti apa yang ibu pakai selama ini, dan bagaimana respon peserta didik terhadapnya?
3.	Berapa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak?
4.	Apa harapan dan saran ibu terhadap pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan?

Tabel 3.3 Lembar wawancara peserta didik sebelum tindakan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti pembelajaran akidah?
2.	Metode apa yang biasanya ibu guru gunakan ketika proses KBM akidah, apakah menurutmu cara itu menyenangkan?
3.	Apa kesulitan yang sering kamu alami ketika belajar akidah?
4.	Menurutmu, apa yang bisa membuat Pelajaran akidah lebih menarik dan mudah dipahami?

⁵² Jalaludin, Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data), (Surabaya: Pustaka Media, 2021), 83-84

Tabel 3.4 Lembar wawancara peserta didik setelah tindakan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran <i>Make a Match</i> ?
2.	Apakah kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban membantu kalian lebih semangat belajar?
3.	Bagian mana dari kegiatan ini yang paling membantu Anda mengingat materi?
4.	Apa saja kelebihan dan kesulitan yang kalian rasakan selama mengikuti pembelajaran <i>Make A match</i> ini?

2. Pengamatan

Pengamatan merupakan alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses yang terjadi dalam sebuah kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi ini juga dapat digunakan untuk menilai proses belajar mengajar.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikut adalah lembar observasi peserta didik:

Tabel 3.5 Lembar observasi aktivitas peserta didik

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan instruksi penggunaan <i>Smart Card</i>		
2.	Siswa antusias saat menerima kartu (pertanyaan/jawaban).		
3.	Siswa aktif mencari pasangan kartu dengan teman (<i>Make a Match</i>).		
4.	Siswa terlibat dalam diskusi dengan pasangannya untuk mencocokkan jawaban		
5.	Siswa menunjukkan keceriaan/semangat selama permainan berlangsung		
6.	Siswa berpartisipasi dalam menyampaikan hasil temuan di depan kelas.		
7.	Siswa menunjukkan sikap kerjasama dan menghargai pendapat teman.		

8.	Siswa fokus saat menyelesaikan soal atau evaluasi singkat		
9.	Siswa mampu menjawab pertanyaan/refleksi guru dengan tepat.		
10	Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media <i>smart card</i>		

Tabel 3.6 Lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru memberi salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa.		
2	Guru mengondisikan kelas agar siap belajar dan menciptakan suasana positif.		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.		
4	Guru memberikan apersepsi yang relevan dengan materi menggunakan pertanyaan pemantik.		
5	Guru memotivasi siswa agar aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
6	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan <i>Make a Match</i> menggunakan media <i>Smart Card</i> .		
7	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok (pemegang kartu soal dan jawaban).		
8	Guru membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu yang sesuai dan memberi batas waktu.		
9	Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil pencocokan kartu di depan kelas.		
10	Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi terhadap jawaban siswa.		
11	Guru menjaga suasana belajar tetap kondusif dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung.		
Kegiatan Penutup			
12	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu.		
13	Guru memberikan refleksi dan penguatan nilai akhlak dari materi yang dipelajari.		
14	Guru memberikan tindak lanjut (PR, tugas, atau pengayaan).		
15	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.		

3. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat evaluasi yang terdiri atas kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab, serta tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan tertentu.⁵³

⁵³ Arfah, M. Arfah. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Jurnal Literasiologi* 7.2 (2021): 211-236.

malalui tes, pendidik dapat memperoleh informasi yang objektif tentang sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. tes juga berperan sebagai alat penting untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam aspek kognitif. dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yaitu:

a. Pre test

Pre tes diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.

b. Post test

Post tes diberikan setelah pembelajaran selesai dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Make a Match* berbantuan media *Smart Card*.

Tabel 3.7 Indikator pre test dan post test

No	Indikator soal	Level Kognitif
1	Mengidentifikasi pengertian adab kepada orang tua dan guru.	C1 (Mengingat)
2	Menyebutkan dalil Al-Qur'an atau hadis yang memerintahkan berbakti kepada orang tua.	C1 (Mengingat)
3	Menjelaskan makna kandungan ayat atau hadis tentang menghormati orang tua.	C2 (Memahami)
4	Menunjukkan contoh perilaku beradab kepada orang tua di rumah.	C2 (Memahami)
5	Menunjukkan contoh perilaku menghormati guru di sekolah.	C2 (Memahami)
6	Mengidentifikasi bentuk perilaku tidak beradab kepada orang tua dan guru.	C2 (Memahami)
7	Menjelaskan akibat buruk bagi anak yang durhaka kepada orang tua atau tidak menghormati guru.	C2 (Memahami)
8	Menentukan cara memperbaiki hubungan dengan orang tua atau guru jika pernah bersikap kurang sopan.	C3 (Menerapkan)
9	Menyimpulkan pentingnya menjaga sikap dan tutur kata kepada orang tua dan guru.	C3 (Menerapkan)

10	Menerapkan adab kepada orang tua dan guru menurut pandangan Islam.	C3 (Menerapkan)
11	Mengaitkan adab kepada orang tua dan guru dengan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.	C4 (Menganalisis)
12	Menyebutkan dalil Al-Qur'an atau hadis tentang berbakti kepada orang tua dan menghormati guru.	C4 (Menganalisis)
13	Membedakan perilaku beradab dan tidak beradab kepada orang tua dan guru.	C4 (Menganalisis)
14	Mengidentifikasi contoh penerapan adab kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.	C3 (Menerapkan)
15	Menilai manfaat menerapkan adab kepada orang tua dan guru bagi kehidupan pribadi dan sosial.	C5(Mengevaluasi)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, serta menganalisis dokumen atau catatan yang relevan dengan penelitian.⁵⁴ dalam konteks penelitian pendidikan, dokumentasi dapat berupa, daftar hadir siswa, nilai hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, maupun catatan-catatan penting lain yang mendukung proses penelitian. melalui dokumentasi, peneliti memperoleh data tambahan yang bersifat objektif dan dapat memperkuat hasil observasi serta tes. dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai bukti nyata dari kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk menata dan menyusun kembali data yang diperoleh dari hasil tes, observasi, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami. data yang sudah terkumpul kemudian digabungkan dan dirangkai sehingga menghasilkan informasi yang bermakna. Melalui

⁵⁴ Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

proses ini, peneliti dapat mengetahui pola atau kecenderungan tertentu yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Analisis data juga membantu peneliti dalam memilah informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang semula hanya berupa angka atau catatan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkan model *Make a Match* berbantuan media *Smart Card*. Teknik analisis yang digunakan data deskriptif kualitatif sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan menekankan informasi yang penting atau sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini. dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mengumpulkan data dengan lebih mudah.

2) Display (penyajian data)

Display data adalah tahap dimana informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis agar mudah dipahami.⁵⁵ Penyajian data dapat disajikan dengan uraian, bagan, gambar, atau grafik. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif, karena

⁵⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), 244.

penyajian ini dapat membantu peneliti dan pembaca untuk memahami konteks dan hubungan antar data serta mempersiapkan Langkah analisis selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh di lapangan dari berbagai sumber, termasuk sumber survei, observasi dan dokumentasi termasuk daftar nilai harian.

Sedangkan analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar yang terdiri dari pre-test dan post-test. tes ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran. data yang diperoleh berupa skor tes kemudian diolah dengan cara menghitung nilai rata-rata dan persentase.

Analisis kuantitatif ini memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Make a Match* berbantuan media *Smart Card*. untuk menghitung nilai individu yang diperoleh peserta didik, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Setelah menghitung rata rata kelas langkah selanjutnya adalah menghitung rata rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah peserta didik

Langkah selanjutnya Adalah menghitung rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang akan diberi

F= Jumlah Peserta didik yang tuntas

N= Jumlah Seluruh Peserta didik

Dengan demikian, analisis kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi, di mana analisis kualitatif menggambarkan perubahan perilaku belajar, sedangkan analisis kuantitatif menegaskan peningkatan hasil belajar melalui data numerik.

G. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Secara kuantitatif, keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan dari rata rata hasil belajar seluruh peserta didik mencapai 78%

Secara kualitatif, keberhasilan penelitian terlihat dari adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi dalam mencocokkan kartu, kerja sama dengan teman sekelompok, keberanian menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar menggunakan model *Make a Match* melalui media *Smart Card* digital. Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini tidak hanya diukur dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari

perubahan perilaku belajar siswa yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada pemahaman makna materi Akidah Akhlak.